

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis termasuk 4 keterampilan berbahasa yang bersifat aktif produktif. Menulis merupakan bentuk komunikasi tidak langsung yang bermediakan tulisan. Balai Bimbingan Mengarang tidak mengadakan perbedaan arti dari kata mengarang dan menulis. Menulis merupakan padanan kata dari mengarang. Sinonim itu digunakan untuk mencegah kesenadaan atau kelaziman ucapan yang disesuaikan dengan rasa kebahasaan yang dikehendaki pemakaiannya (The Liang Gie, 1992: 17). Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan istilah menulis dan mengarang disesuaikan dengan kelaziman ucapan atau rasa kebahasaan.

Pada dasarnya keterampilan menulis memiliki beberapa definisi. Menulis secara bahasa diartikan sebagai membuat huruf (angka, dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya) dapat juga diartikan melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan) (Hernowo, 2002: 116). Keterampilan menulis berdasarkan maknanya adalah menyusun atau merangkai (Finonza, 2002: 183). Atar Semi (1990: 47) mengutarakan bahwa menulis sebagai tindakan pemindahan pikiran atau perasaan dalam bentuk lambang-lambang bahasa hal ini tidak lain dari upaya pemindahan bahasa lisan ke dalam bahasa tulisan dengan menggunakan lambang-lambang atau grafem.

The Liang Gie (1992: 17-19) juga mengungkapkan unsur-unsur keterampilan menulis meliputi 4 hal, yaitu (a) gagasan (idea), (b) tuturan (discourse), (c) tatanan (Organization) dan, (d) wahana (medium). Pertama, gagasan (idea) ide topik berikut tema yang diungkapkan secara tertulis. Kedua, tuturan (discourse) ialah bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Ketiga, tatanan (organization) ialah tertib pengaturan dan penyusunan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah. Terakhir, Wahana (medium) ialah sarana pengantar gagasan berupa bahasa tulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan tindakan yang melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan.

b. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Keterampilan Menulis

Fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menurut Marwoto, dkk. (1986: 19) menulis memiliki fungsi sebagai berikut: (1) memperdalam pemahaman suatu ilmu dan penggalan hikmat-hikmat pengalaman; (2) bisa membuktikan dan menyadari potensi ilmu pengetahuan, ide dan pengalaman hidupnya; (3) bisa menyumbangkan pengalaman hidup dan pengetahuan serta ide-idenya yang berguna bagi masyarakat luas; (4) berperan bagi seseorang untuk meningkatkan prestasi kerja serta memperluas media profesi; dan (5) memperlancar mekanisme kerja masyarakat intelektual dialog ilmu

pengetahuan dan humaniora. Kegiatan menulis memiliki tujuan sesuai dengan jenis tulisan yang akan ditulis (Kurniawan, 2005). Pendapat ini diperjelas lagi oleh Hugo Hartig (dalam Tarigan, 1993: 24) ia memaparkan 7 tujuan menulis, yaitu:

- 1) Tujuan penugasan (*assignment purpose*). Penulis melakukan kegiatan menulis karena ditugaskan dan bukan kemauan sendiri
- 2) Tujuan altruistik (*altruistic purpose*). Penulis melakukan kegiatan menulis dengan tujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindari kedukakaan, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan peralatan sehingga mereka menyenangi tulisan itu;
- 3) Tujuan informasional (*informational purpose*). Tulisan yang bertujuan menerangkan dan memberi informasi;
- 4) Tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*). Tulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan pengarang
- 5) Tujuan kreatif (*creative purpose*). Masih berkaitan dengan pernyataan diri pengarang, tetapi secara kreatif pengarang menonjolkan idenya

Akhadiyah, dkk. (1998:1-2) dalam *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia* mengemukakan mengenai manfaat kegiatan menulis antara lain (1) dengan menulis kita dapat lebih mengenali keterampilan dan potensi diri kita; (2) melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan; (3) kegiatan menulis

memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis; (5) menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat; (6) melalui tulisan kita dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara objektif; (7) dengan menulis di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan masalah yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang nonkonkret; dan (8) tugas menulis mengenai suatu topik mendorong belajar secara aktif.'

c. Tahapan Keterampilan Menulis

Menulis melibatkan proses kreatif yang lebih cenderung berpikir divergen, yakni menyebar, daripada konvergen, yang fokus. Kegiatan menulis serupa dengan melukis, di mana penulis memiliki beragam gagasan namun kadang kala sulit untuk diungkapkan. Untuk memfasilitasi proses penulisan, penting bagi penulis untuk memperhatikan langkah-langkah yang terlibat.

Kurniawan (2005) mengungkapkan 4 tahapan menulis yaitu:

1) Tahap Persiapan / Prapenulisan

Tahap ini meliputi: menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan refleksi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati

2) Tahap Inkubasi

Tahap inkubasi adalah ketika pembelajar memproses informasi yang dimilikinya sedemikian rupa sehingga mengantarkannya

pada ditemukannya pemecahan masalah atau jalan keluar yang dicarinya.

3) Tahap Inspirasi (*Insight*)

Tahap inspirasi yaitu gagasan seakan-akan tiba dan berloncatan dari pikiran kita.

4) Verifikasi

Pada tahap ini, apa yang dituliskan akan diperiksa kembali, diseleksi dan disusun sesuai fokus tulisan.

Semi (1990 : 11) menambahkan proses menulis menjadi 7 langkah yaitu:

1) Pemilihan dan Penetapan Topik

Memilih dan menetapkan topik merupakan suatu langkah awal yang penting, sebab tidak ada tulisan yang tanpa ada sesuatu yang hendak ditulis. Topik tulisan adalah gagasan yang hendak disampaikan dalam tulisan.

2) Pengumpulan Informasi dan Data

Pengumpulan informasi dan data perlu dilakukan agar tulisan tersebut menjadi tulisan yang berbobot dan meyakinkan. Informasi dan data yang dikumpulkan adalah informasi dan data yang relevan dengan topik atau pokok bahasan dan sesuai pula dengan tujuan penulisan.

3) Penetapan Tujuan

Menetapkan tujuan tulisan adalah hal penting yang harus dilakukan sebelum menulis. Karena tujuan itu berpengaruh

dalam menetapkan bentuk, panjang tulisan dan cara penyajian tulisan. Tujuan itu pada dasarnya tidak tertanam dalam pekerjaan penulis saat memilih dan menetapkan topik.

4) Perancangan Tulisan

Merancang tulisan diartikan sebagai suatu kegiatan menilai kembali informasi dan data, memilih subtopik yang perlu dimuat, melakukan pengelompokan topik-topik kecil ke dalam suatu kelompok yang lebih besar dan memilih suatu sistem notasi dan sistem penyajian secara tepat.

5) Penulisan

Dalam penulisan perlu dipilih organisasi dan sistem penyajian yang tepat, artinya tepat menurut jenis tulisan, tepat menurut topik dan tepat menurut tujuan atau sasaran tulisan.

6) Penyuntingan atau Revisi

Dalam penyuntingan dilakukan kegiatan mengecek ketepatan angka-angka atau menghilangkan yang tidak perlu; menambah sesuatu yang perlu; perbaikan kalimat ejaan, kosakata yang kurang tepat sehingga menjadi tulisan yang baik.

7) Penulisan Naskah Jadi

Pada penulisan naskah jadi, masalah perwajahan harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, karena kesempurnaan tulisan tidak hanya terbatas pada kesempurnaan isi dan ketepatan pemakaian perangkat kebahasaan tetapi juga

masalah susunan. Kejelasan dan ketepatan pemakaian sarana tulis lainnya. Sebuah tulisan diminati tidak hanya di isi tulisan itu sendiri tetapi tampilan luar pun ikut mendukung.

d. Pengertian Pembelajaran Keterampilan Menulis

Belajar menulis merupakan bagian dari proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Menurut Hastuti (1996: 21) pembelajaran bahasa adalah upaya untuk membuat pembelajar terampil, cekatan dan cermat menggunakan unsur-unsur bahasa untuk berkomunikasi, baik komunikasi lisan maupun tulis. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berbagai peristiwa komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran menulis merupakan bentuk pelajaran yang paling sulit dipelajari dibandingkan dengan ketiga keterampilan yang lain karena keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang akan menjadi isi karangan oleh karena itu sering berlatih atau praktik akan menunjang kualitas hasil karangan, ditambah lagi keterampilan ini tidak akan mungkin diperoleh dengan waktu singkat (Nurhasanah, 2005).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa dapat diraih melalui latihan yang sistematis. Dalam pembelajaran menulis siswa harus terlatih secara berulang-

ulang. Untuk melatih menulisnya siswa siswa dibantu oleh guru yang bertugas memberikan teori-teori tentang menulis, memotivasi siswa agar tertarik dengan kegiatan menulis dan memberi kesempatan kepada siswanya untuk berlatih menulis diharapkan siswa dapat terampil menulis.

Dalam pembelajaran menulis, guru harus bisa membuat siswa dapat mengungkapkan gagasan dalam pikirannya melalui media tulis dengan menggunakan tanda baca, struktur, ejaan yang benar, kalimat yang runtut sehingga dapat membuat paragraf yang baik. Dengan demikian pembelajaran menulis dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa terampil menulis dengan memberi kesempatan yang seluas- luasnya kepada siswa dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasinya sehingga tercapai tujuan yang diinginkan, yaitu siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat dan pengetahuan secara tertulis dan memiliki kegemaran menulis dapat tercapai.

e. Penilaian Keterampilan Menulis

Evaluasi merupakan unsur krusial dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tidak dapat dipisahkan dari konteks pendidikan dan pengajaran secara keseluruhan. Melalui proses penilaian, perkembangan siswa dapat terukur, mempermudah penentuan langkah-langkah selanjutnya.

Penilaian adalah suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan (Nungiyantoro, 2001: 4). Pendapat lain mengemukakan bahwa penilaian atau evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, kepuasan, unjuk kerja, proses, orang, objek, dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu (Dimiyati dan Mudjiono, 1999: 156).

Winkel (1996: 23) mengemukakan bahwa evaluasi berarti penilaian sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermakna atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan proses belajar itu sampai seberapa jauh keduanya dapat dinilai dengan baik.

Penilaian keterampilan menulis ada berbagai jenis. Salah satunya adalah penilaian atau model penilaian yang dipergunakan pada program ESL (*English a Second Language*). Penilaian dengan model ini lebih rinci dan teliti dalam memberikan skor sehingga dapat dipertanggungjawabkan (Nurgiyantoro, 2001: 307 -308). Penilaian dengan model tersebut ditunjukkan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penilaian Keterampilan Menulis

No	Aspek penilaian	Skor	Kriteria
1.	Isi	27-30	Sangat baik Sempurna padat informasi, substansif, pengembangan tuntas, dan relevan dengan permasalahan.
		22-26	Cukup Baik informasi cukup, substansi cukup, pengembangan terbatas, dan relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.

		17-21	Sedang Cukup informasi terbatas, substansif kurang, pengembangan tesis tidak cukup dan permasalahan tidak cukup
		13-16	Sangat Kurang tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis dan tidak ada permasalahan
2.	Organisasi	18 20	Sangat baik Sempurna ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis dan kohesif
		14 -17	Cukup Baik kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, dan urutan logis tetapi tidak lengkap.
		10 – 13	Sedang - Cukup tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.
		7 - 9	Sangat Kurang tidak komunikatif, tidak terorganisir dan tidak layak nilai.
3.	Kosakata	18 20	Sangat baik Sempurna pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat,
		14 17	Cukup Baik pemanfaatan potensi kata agak canggih , pilihan kata dan ungkapan kadang- kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
		10 13	Sedang Cukup pemanfaatan potensi kata terbatas, kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.
		7 - 9	Sangat Kurang pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah dan tidak layak nilai.
4.	Pengembangan bahasa	22 25	Sangat baik Sempurna konstruksi tetapi efektif dan hanya terjadi sedikit kompleks kesalahan penggunaan bentuk
		18 -21	Cukup Baik konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil tetapi konstruksi kompleks dan terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur

		11 -17	Sedang Cukup terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur.
		5 -10	Sangat Kurang tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif dan tak layak nilai
5.	Mekanik	5	Sangat baik Sempurna menguasai aturan penulisan dan hanya terdapat beberapa kesalahan
		4	Cukup Baik kadang-kadang terjadi kesalahan tetapi tidak mengaburkan makna.
		3	Sedang Cukup sering terjadi kesalahan ejaan dan makna membingungkan atau kabur.
		2	Sangat Kurang tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan , tulisan tidak terbaca dan tidak layak nilai.

2. Hakikat Media Gambar *Big Book*

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin tengah atau pengantar (Sadiman, dkk., 1996: 11). Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafik fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Gerlach dan P.Ely dalam Arsyad (2002: 3) menyatakan bahwa media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap.

Gagne (dalam Sadiman, dkk., 1996: 6) mengemukakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya, sementara itu Briggs menyatakan bahwa media segala alat fisik yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Nababan 1993: 206) sedangkan Gino, dkk. (1999: 31) mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa agar mereka dapat mencapai tujuan belajar. Pendapat lain mengenai pengertian media pembelajaran diberikan oleh Romiszowski dalam Wibowo dan Mukti (2001: 12) media pembelajaran ialah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima.

Dari beberapa batasan media pembelajaran di atas dapat diambil simpulan bahwa media pembelajaran adalah alat atau saluran yang digunakan guru (pembawa pesan) untuk menyajikan informasi kepada siswa (penerima pesan) agar dapat mencapai tujuan belajar.

b. Jenis-Jenis Media

Soeparno (1980: 7-9) mengklasifikasikan media dari 3 segi, yaitu berdasarkan karakteristiknya, dimensi presentasi dan berdasarkan pemakainya .

1) Berdasarkan karakteristiknya

- a. Media yang hanya terdiri atas suara saja. Contoh: radio dan tape recorder;
- b. Media yang terdiri atas paduan suara dan gerak.
Contoh: simulasi, permainan bahasa, dan sebagainya;
- c. Media yang terdiri atas paduan suara, gambar, dan gerak.
Contoh: film suara;
- d. Media yang terdiri atas paduan suara dan gambar. Contoh: sound-slide;
- e. Media yang terdiri atas paduan suara, gerak, gambar, garis dan tulisan.
Contoh: TV;
- f. Media yang terdiri atas gambar saja. Contoh: film strip dan silent-slide;
- g. Media yang terdiri atas paduan gambar dan garis. Contoh: flascard dan flowchart;
- h. Media yang terdiri atas paduan gambar, garis dan tulisan .
Contoh: OHP

- i. dan wall chart;Media yang terdiri atas garis dan tulisan.
Contoh: skema dan bagan;.
 - j. Media yang terdiri atas paduan tulisan dan gerak. Contoh:
kubus struktur, bumbung substitusi dan slot borrad.
- 2) Berdasarkan dimensi presentasi
- a. Lama presentasi
 - i. Presentasi sekilas, informasi yang diberikan hanya sekilas. Contoh: radio, film, dan televisi;
 - ii. Presentasi tak sekilas, informasi yang dikomunikasikan dapat diamati agak lama dan dapat disesuaikan menurut keperluan. Contoh: OHP;
 - b. Sifat presentasi
 - i. Presentasi kontinu, tidak dapat diselingi atau diputus di tengah jalan. Contoh:radio dan TV;
 - ii. Presentasi berseling, dapat diselinggi. Contoh: OHP.
 - c. Sifat respon
 - i. Respon simultan. Contoh: radio dan televise;
 - ii. Respon tunggal. Contoh: flascard, bumbung substitusi, kubus struktur, dan sebagainya.
- 3) Berdasarkan pemakainya
- a. Media untuk kelas besar;
 - b. Media untuk kelas kecil;
 - c. Media untuk belajar secara individual.

Sadiman (1996:28-79) juga membagi media secara umum menjadi:

1) Media Grafis

Media yang termasuk media visual, yakni pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual (yang menyangkut indera penglihatan) media grafis meliputi: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta/globe, papan flannel, papan bulletin.

2) Media Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditory baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun nonverbal. Media audio meliputi: radio, alat perekam, pita magnetic, piringan hitam dan laboratorium bahasa.

3) Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafis, dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya adalah bila pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Media proyeksi diam meliputi : film bingkai (slide), film rangkai (film strip), overhead

proyektor, proyektor opaque, tachitoscope, microprojection dengan microfilm.

c. Kriteria Pemilihan Media

Media yang dipilih tentu saja media yang baik. Baik buruknya suatu media tidak bergantung kepada mewah tidaknya peralatan yang dipakai akan tetapi diukur sampai sejauh mana media tersebut dapat menyalurkan informasi sehingga informasi tersebut bisa diserap semaksimal mungkin oleh si penerima informasi. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa baik buruknya suatu media diukur sampai sejauh mana media tersebut dapat menunjang tercapainya tujuan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Soeparno (1980: 13-14) berpendapat dalam memilih media hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memahami karakteristik media sehingga kita akan mengetahui kesesuaian media tersebut dengan pesan atau informasi yang akan disampaikan;
- 2) Media yang dipilih sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
- 3) Media yang digunakan sesuai dengan metode yang digunakan
- 4) Media dipilih sesuai dengan materi
- 5) Media yang dipilih disesuaikan dengan keadaan siswa
- 6) Media yang dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi;
- 7) Media yang dipilih sesuai dengan kretivitas guru

Sadiman, dkk, (1996: 82) menambahkan dalam pemilihan media untuk pembelajaran harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) tujuan instruksional yang ingin dicapai;
- 2) karakteristik siswa atau sasaran;
- 3) jenis rangsangan belajar yang diinginkan;
- 4) keadaan latar atau lingkungan;
- 5) kondisi setempat;
- 6) luasnya jangkauan yang ingin dilayani.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu: (1) ketersediaan sumber setempat; (2) ketersediaan dana dan fasilitas; (3) keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media dalam waktu yang lama; dan (4) efektivitas biaya dalam waktu yang panjang.

d. Manfaat Media

Media memiliki berbagai manfaat. Sadiman, dkk.(1996: 30) mengungkapkan beberapa manfaat media, sebagai berikut:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitis;
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra;
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar;
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan keterampilan visual, auditori dan kinestiknya;

- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2002: 21) menambahkan mengenai manfaat media, sebagai berikut

- 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih baku;
- 2) pengajaran dapat lebih menarik
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menerapkan teori belajar;
- 4) Lama waktu penyajian dapat dipersingkat
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan
- 6) Pengajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan;
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
- 8) Peran guru berubah kearah yang positif.

e. Pengertian Media *Big Book*

Media big book adalah media yang termasuk kedalam media visual, yaitu media yang berhubungan dengan alat indera penglihatan. Media Big Book atau di kenal dengan istilah buku yang berukuran besar yang didalamnya terdapat banyak gambar dan sebagai salah satu alat dalam mempermudah proses belajar mengajar dikelas. Menurut Madyawati (dalam Nur S. 2018:27) menyatakan bahwa 'buku

bergambar yang diperbesar yang memiliki karakteristik yang khusus, yaitu adanya perbesaran teks maupun gambar.

Menurut Vacca, et al (dalam Abidin 2015:269) menyatakan bahwa media big book adalah:

buku anak dalam versi besar dengan huruf dan ilustrasi yang juga besar yang didesain secara khusus agar anak dapat melakukan eksplorasi terhadap teks dan mengembangkan konsep yang berhubungan dengan tulisan sebagai salah satu strategi membangun makna.

Pendapat lain mengatakan bahwa media big book adalah “buku berukuran besar yang memiliki teks yang ditulis besar dan jelas serta ilustrasi yang besar dan menarik serta mendukung pemahaman atas isi indeks. “ Abidin, Y (2015:269).

Kesimpulan dari Media *Big Book* adalah buku yang berukuran besar yang mana isinya terdapat gambar disertai teks yang menggambarkan suatu konsep sehingga dapat menarik serta membantu pemahaman siswa.

Media *big book* memiliki ukuran mulai dari A3, A4, dan A5, sehingga media big book dapat dikatakan sebagai media visual yang efektif dalam membantu proses belajar mengajar dikelas. Menurut Rulfiarini dan Sukidi M. (2018:630) media big book dapat dikatakan efisien dalam membantu proses belajar mengajar apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut

- 1) halamnya terdiri dari 5-10 halaman
- 2) penggunaan pola kalimat jelas
- 3) gambar yang digunakan memiliki makna
- 4) jenis dan ukuran huruf dapat terbaca jelas oleh seluruh siswa
- 5) alur cerita yang di gunakan mudah di pahami.

Menurut Rulfiarini dan Sukidi M (2018: 630) media *big book* memiliki kekurangan. Beberapa kekurangan yang dimiliki oleh media *big book* yaitu

- 1) media big book harus dirawat dengan baik agar tidak mudah sobek/ rusak
- 2) teks bacaan yang ada pada big book umumnya hanya mencakup bagian inti/ pokok dari sebuah peristiwa, jadi untuk pemaparan materi belum dapat disajikan secara rinci, sehingga guru harus menyampaikan atau menjelaskan kembali gambar secara rinci
- 3) karena big book berukuran besar maka dalam proses pembuatan big book dibutuhkan waktu yang cukup lama dan tenaga yang banyak.

Selain memiliki kekurangan media *big book* juga memiliki kelebihan, menurut Rulfiarini dan Sukidi M (2018:631) beberapa kelebihan yang dimiliki oleh media big book yaitu

- 1) memiliki teks dan gambar dengan ukuran yang besar sehingga dapat dilihat jelas oleh seluruh siswa di dalam kelas, baik yang duduk di depan maupun belakang

- 2) materi yang ada dalam *big book* disajikan secara ringkas dan jelas
- 3) memiliki varian warna yang dapat menarik perhatian siswa.
Sehingga siswa tidak merasa bosan.

Media *big book* pun memiliki ciri-ciri, diantaranya

- 1) berisi informasi, cerita yang singkat, padat, jelas, namun tetap menarik,
- 2) menggunakan bahasa yang komunikatif
- 3) pemahaman isi teks disertai dengan ilustrasi
- 4) *big book* di kemas dengan sedemikian rupa supaya mudah di pahami dan menarik untuk dibaca
- 5) *big book* memuat konsep-konsep atau peristiwa penting yang mudah untuk dipahami oleh pembaca
- 6) *big book* disusun secara sederhana sehingga tetap bersifat ekonomis dan tetap fungsional
- 7) *big book* biasanya tidak bersifat bolak balik.

B. Kerangka Berpikir

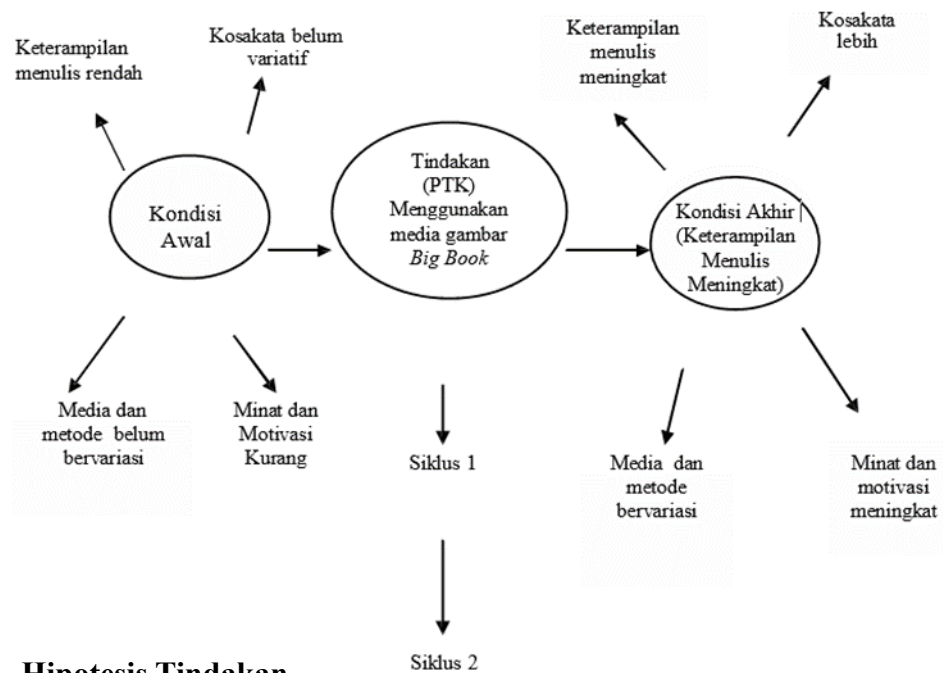
Pembelajaran keterampilan menulis termasuk suatu pembelajaran yang bertujuan untuk membuat siswa terampil dalam mengemukakan ide, gagasan, maupun perasaannya dalam bentuk tulisan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan, gagasan yang dikemukakan kacau dan terpotong-potong sehingga pembaca tidak dapat menangkap isi tulisan, kosakata yang

dimiliki belum variatif sehingga siswa sering mengulang-ulang kata dalam satu paragraf yang sama yang sama, pemilihan kata yang kurang tepat, penguasaan mikrobahasa kurang dan siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu belum adanya media dan metode pembelajaran yang tepat menjadi pemicu rendahnya kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, peneliti mencari media alternatif yang dapat menarik minat siswa serta bekerja sama dengan guru untuk mencari metode yang tepat untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa karena keberhasilan suatu proses pembelajaran selain berkaitan dengan minat adalah dengan penggunaan metode dan media yang tepat.

Media yang akan dipergunakan dalam penelitian adalah media *Big Book*. Media ini dipilih dengan pertimbangan bahwa siswa akan lebih tertarik dengan disajikannya gambar-gambar yang saling berkaitan dan memudahkan dalam pemahaman karena disajikan dalam ukuran yang besar. Dengan adanya gambar yang saling berkaitan menyebabkan siswa mudah mengatur alur cerita dan mengembangkan cerita dalam bentuk tulisan.

Adapun bagan kerangka pemikiran yang disampaikan peneliti divisualisasikan dalam gambar 2.1 berikut

Gambar 2.1 Kerangka Perpikir



C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut “Keterampilan menulis dapat ditingkatkan dengan menggunakan media *Big Book* pada siswa kelas V SDN Nongkodono tahun ajaran 2023/2024”

D. Kebaruan Penelitian (*State of The Art*)

Terkait dengan penelitian keterampilan menulis siswa dengan media *big book*, peneliti bermaksud mengemukakan penelitian yang terkait yaitu: Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Suyanto (2001) dengan judul “Pembelajaran Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar : Studi Kasus pada Sekolah Dasar Negeri Wonogir 6”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kualitas keterampilan menulis dengan menerapkan strategi Studi Kasus yang ditandai dengan

meningkatnya hasil keterampilan menulis disetiap siklusnya yaitu siklus I (65%), siklus II (77%), dan siklus III (83%).

Penelitian Muhammad Suyanto (2001) di atas, relevan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah jenis penelitian yakni penelitian tindakan kelas dan pada objek penelitian yaitu sama-sama meningkatkan keterampilan menulis. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian Muhammad Suyanto dengan penelitian ini yaitu metode Muhammad Suyanto dengan strategi Studi Kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan media gambar *Big Book*.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Fajriayini (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Big Book* Siswa Kelas I”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan media Big Book dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Pandeyan Tahun Ajaran 2016/2017. Peningkatan keterampilan membaca permulaan dibuktikan persentase pencapaian nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan mengalami peningkatan dari pratindakan sebesar 35%, meningkat pada siklus I menjadi 65%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 83%.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah jenis penelitian yakni penelitian tindakan kelas menggunakan media *Big Book*. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian Fajriayini dengan penelitian ini yaitu keterampilan yang menjadi objek dalam penelitian tersebut adalah keterampilan membaca, pada penelitian ini adalah keterampilan menulis.

Berdasarkan penelitian relevan yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis dapat ditingkatkan dengan strategi dan media yang tepat dan bervariasi sesuai perkembangan/keterampilan siswa SD. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasa bosan dan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran menulis yang telah dilaksanakan. Keberhasilan pembelajaran menulis salah satunya tergantung pada penggunaan media yang tepat. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media alternatif *Big Book* dalam pembelajaran menulis meskipun telah ada yang meneliti tetapi subjek penelitian yang digunakan berbeda.